

Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I

Vina Aryani¹, Endang Susanti², Ryan Peby Andriyani³, Rani Setyawati⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201933289@std.umk.ac.id

Keywords:

Indonesian,
Reading ability,
Beginning reading,
Difficulty factor in
beginning reading

Abstract: *This research aims to conduct a literature review related to the difficulty of beginning reading skills in first grade students. The research method used in this study is SLR (Systematic Literature Review). The articles used in this research were 20 national journal articles and 1 thesis in the range of 2017 to 2022 which were in accordance with the research topic, namely the difficulty of students' initial reading skills and the factors that influence the difficulty of early reading obtained from Google Scholar. Data collection is done by identifying and analyzing all articles that have the same research topic in this study. From this study, it was found that the difficulties faced by students in learning to read were (1) students had difficulty spelling letters (2) Students had difficulty understanding the meaning of reading (3) Students had difficulty pronouncing words/sentences (4) Students had difficulty recognizing letters (a-z) and distinguishing letters (f-v) (p-q) (n-u) (5) Students have not been able to read sentences into paragraphs. Then, there are two factors that influence students' initial reading difficulties. (1) Internal factors, namely: psychological and student interests. (2) External factors, namely: School environment and parents.*

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia,
Kemampuan membaca,
Membaca permulaan,
Faktor kesulitan
membaca permulaan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan kesulitan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*). Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dan 1 skripsi pada rentang tahun 2017 sampai tahun 2022 yang sesuai dengan topik peneliti kaji yaitu tentang kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan diperoleh dari google scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis semua artikel yang memiliki topik penelitian yang sama pada penelitian ini. Dari penelitian ini didapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca yaitu (1) siswa kesulitan mengeja huruf (2) Siswa kesulitan memahami arti bacaan (3) Siswa kesulitan melafalkan kata/kalimat (4) Siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v) (p-q) (n-u) 5) Siswa belum mampu membaca kalimat menjadi paragraph. Kemudian didapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa (1) Faktor internal yaitu: psikologis dan minat siswa (2) Faktor eksternal yaitu: Lingkungan sekolah dan orang tua.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut (Farhrohman, 2017) pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik agar lebih baik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap perkembangan sastra Indonesia. Kemampuan siswa secara material dapat diimplementasikan dengan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia yang dimiliki, melalui kemampuan berbahasa dan perilaku positif yang ditunjukkan.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai sarana siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman siswa untuk mencapai tujuan berbahasa seutuhnya, yaitu pada makna sumpah pemuda bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu. Sebagai wujud dari ekspresi diri, setiap individu harus memiliki keterampilan berbahasa. Gereda (2020) menyebutkan terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, diantaranya adalah menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Kemampuan membaca di SD dapat dikategorikan dalam dua fase. Fase yang pertama adalah fase awal (kelas rendah) disebut dengan membaca permulaan, fase kedua adalah (kelas tinggi) disebut membaca tahap selanjutnya. Pada siswa kelas I SD, keterampilan membaca permulaan merupakan proses awal untuk dapat memahami isi bacaan dan kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar. Menurut (Pertwi, 2016) kemampuan keterampilan membaca permulaan dapat memengaruhi kesiapan siswa sebelum memasuki tahap belajar selanjutnya. Untuk itu, siswa perlu melatih keterampilan secara berkala dengan bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi membaca siswa.

Keterampilan membaca permulaan siswa merupakan masalah kompleks yang perlu diketahui penyebabnya, dengan tujuan untuk memperbaharui strategi belajar yang lebih baik. Menurut (Nurani et al., 2021) Indikator kesulitan membaca permulaan antara lain: (1) Siswa belum mampu membaca huruf diftong, konsonan rangkap, dan vocal rangkap (2) Siswa belum mampu membaca kalimat (3) Siswa membaca dengan tersendat-sendat (4) Siswa belum mampu melafalkan huruf konsonan (5) Siswa belum mampu mengeja dengan baik (6) Siswa membaca dengan asal (7) Siswa mudah lupa ejaan yang sudah dibaca (8) Siswa menambahkan atau mengganti kata (9) Siswa mengeja dengan waktu yang cukup lama (10) Siswa tidak membaca kalimat dengan tuntas.

Kesulitan membaca permulaan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut (Bella Oktadiana, 2019) Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca antara lain adalah 1) Faktor dari diri siswa (intelektual, fisik, motivasi dan minat) 2) Faktor dari pendidik (kelas kurang dikelola dengan efektif) 3) Faktor orangtua (kurang memberikan dukungan kepada anak) dll. Faktor-faktor tersebut dapat ditindaklanjuti dengan mengevaluasi hasil belajar dengan kriteria indikator yang sudah ditentukan.

Tingkat kemampuan membaca permulaan siswa dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi dan kesiapan siswa ketika melanjutkan jenjang yang kelas yang lebih tinggi. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti, pendidik dan peneliti lain dalam mengkaji kesulitan yang dialami siswa kelas I SD pada keterampilan membaca permulaan.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. (Triandini et al., 2019) menyebutkan bahwa dengan metode ini peneliti dapat melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan artikel jurnal yang diperoleh dari google scholar. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dan 1 skripsi terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Artikel yang direview pada rentang tahun 2017 sampai tahun 2022 dan sesuai dengan topik yang peneliti kaji yaitu tentang kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi disajikan dalam tabel meliputi nama peneliti, tahun terbit, jurnal dan hasil dari penelitian. Selanjutnya, peneliti mereview dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian yang terjadi pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel dan memberi kesimpulan (Sartika & Octafiani, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Berikut terdapat tabel artikel berbagai penelitian tentang Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan telah dilakukan analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mitra (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas I, antara lain: 1) Siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik 2) Siswa belum bisa memca kalimat suku kata dengan tepat 3) Siswa belum mampu mengucapkan dan membaca huruf konsonan 4) Siswa belum bisa huruf kluster, diagraf dan diftong 5) Siswa belum bisa membaca setiap kata pada suatu kalimat dengan baik 6) Siswa belum mampu membaca huruf vocal (7) Siswa belum mampu mengulang kata dan memparafrase kata 8) Siswa belum memahami makna kata pada suatu kalimat.
Bella (2019)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Munawariyah Palembang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II pada mata pelajaran Bahas Indonesia antara lain: 1) Siswa kesulitan mengeja suku kata menjadi kata yang padu 2) siswa sulit membedakan huruf b-d, p-q. Penelitian ini juga membahas faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa, antara lain adalah 1) Faktor Internal (intelejensi, fisik, motivasi, minat) 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar adalah dari guru dan orang tua, faktor guru yaitu kurang mampunya guru dalam menguasai

		kelas dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Faktor orang tua yaitu kurangnya dukungan yang baik kepada anak.
Fauzi (2018)	Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa, yakni kebiasaan membaca yang tidak wajar, kekeliruan mengenal kata, kurang memahami makna bacaan, dan gejala lain serbaaneka. Terkait capaian pembelajaran, siswayang mengaalami kesulitan belajar membaca, mempengaruhi hasil capaian belajar mata pelajaran yang lain
Heny, et al (2019)	Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]	Hasil penelitian yakni terdapat 6 kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan yang dialami siswa: 1) Siswa kesulitan mengeja 2) Pelafalan oleh siswa kurang jelas 3) Siswa tidak hafal membaca huruf 4) Siswa kesulitan membedakan huruf 5) Siswa masih menulis kalimat dengan kata yang kurang lengkap 6) Siswa kesulitan dalam merangkai kalimat
Kusno, et al (2020)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa dipengaruhi dua hal, yaitu: Kurangnya minat dalam belajar membaca dan kurang adanya bimbingan. Sedangkan, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa diantaranya adalah: Siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik, siswa belum mampu membaca suku kata maupun kata, siswa juga belum mampu menyusun huruf dalam suatu kata, siswa juga kesulitan mengeja kata.
Murtafi'ah, et al (2021)	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas 1 SD Kendalagung memiliki keterampilan dalam menyuarakan lafal, membaca huruf abjad mulai dari "a" hingga "z", menyuarakan intonasi saat membaca, membaca suku kata, memahami letak pemberhentian kata, dan memiliki pemahaman terkait tanda baca.
Slamet, et al (2021)	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Pemanfaatannya dalam Merancang Pembelajaran Literasi Awal Berbasis Fabel	Hasil EGRA-SSME yang dilaksanakan pada ribuan siswa kelas 2 SD di Indonesia, menunjukkan dari 4000-an siswa yang diteliti, tidak sampai seribu siswa memahami bahan bacaannya. Kendala dalam pemahaman bacaan siswa dapat diatasi dengan memberikan fabel dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang cerita yang diperdengarkan. Menggunakan karya sastra dapat memberikan dua keuntungan sekaligus, yaitu menambah kemampuan kognitif siswa dan mengajarkan cara beradab di dalam lingkungan masyarakat.
Ulfiatul, et al (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1	Dari hasil penelitian yang kemudian dapat analisis, terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, diantaranya yaitu siswa sulit

		membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat terlihat ketika siswa kebingungan ketika membaca huruf siswa. Siswa membalikan huruf ketika membaca, hal ini terjadi karena siswa bingung antara posisi kiri-kanan atau atas-bawah.
Alwisi, et al (2021)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada	Terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf „f“ dengan „v“, lambat merangkai susunan kata, pengucapan kata belum tepat, sulit memahami isi bacaan dan menjawab soal asal tebak, membaca kata yang mempunyai arti dan tidak mempunyai arti, masih ada huruf – huruf yang kurang serta perlu bantuan dan perhatian dari guru, ketika menulis selalu menghapus apa yang di tulis secara berulang-ulang karena tidak yakin apa yang di tulisnya. Adapun beberapa strategis dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu: 1) melakukan pendekatan secara khusus terhadap orang tua, 2) melakukan pendekatan khusus terhadap guru, dan 3) melakukan pendekatan secara khusus terhadap anak.
Awanisul, et al (2022)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa kelas 1 diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan pada daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Setelah mengkaji dan mengidentifikasi aritel-artikel yang sudah dikumpulkan. Hasil dan pembahasan pada kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa, memiliki kharakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi artikel tersebut memiliki focus tujuan yang sama. Sehingga indikator kesulitan keterampilan membaca permulaan pada siswa tidak mengacu pada satu sumber saja. Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan beberapa indikator yang memiliki persamaan pada masing-masing artikel diantaranya adalah: (1) Kesulitan mengeja huruf (2) Kesulitan memahami arti bacaan (3) Siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v, p-q, n-u) (4) Siswa kesulitan melafalkan kata/kalimat (5) Siswa belum mampu membaca kalimat menjadi paragraph.

Berdasarkan pendapat (Bella Oktadiana, 2019) kesulitan yang dialami siswa dalam mengeja huruf menjadi suku kata dikarenakan sebagian siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik dan runtut. Simbol-simbol huruf yang seharusnya dikuasai siswa pada tahap awal perkembangan utamanya kelas 1 belum dikuasai dengan baik. Siswa kesulitan menyambung huruf menjadi suku kata sehingga terkendala merangkai kata. Didukung pendapat dari penelitian (Rahma & Dafit, 2021) kesulitan yang dialami siswa adalah belum mampu menguasai kosakata tertutup dan terbuka dengan baik, sehingga dapat memengaruhi kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Diperkuat hasil penelitian (Murtafi'ah et al., 2021) siswa mengalami kesulitan dalam membaca gabungan huruf konsonan pada suatu kata, yang

dapat dilihat pada saat proses membaca. Huruf konsonan tersebut diantaranya adalah kh, ng, ny, sy. Siswa kebingungan ketika melafalkan huruf konsonan tersebut.

Dalam memahami arti bacaan utamanya kelas 1, siswa masih mengalami kendala dan kesulitan dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah belum mampu memahami isi bacaan. Dalam penelitian (Rahma & Dafit, 2021) siswa mengalami kesulitan memahami mengenali makna kata, dikarenakan siswa kurang menguasai suku kata, kurang menguasai struktur kata dan kurang menguasai unsur konteks (hubungan antar kalimat). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi, 2018) bahwa dampak kesulitan memahami isi bacaan antara lain adalah: (1) Siswa keliru menjawab pertanyaan dari bacaan (2) Siswa belum mampu mengemukakan urutan yang dibaca sehingga tidak memahami tema cerita dan isi bacaan.

Siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v, p-q, b-d). Hasil penelitian (Huduni et al., 2022) menyebutkan bahwa siswa kesulitan membedakan huruf vocal u dengan konsonan n vocal e dengan konsonan f. Kesulitan membaca siswa dikarenakan memiliki daya ingat yang rendah, sehingga pada saat membaca suatu kata terdapat huruf yang dibaca tidak sesuai dengan huruf yang dibaca tidak sesuai dengan huruf yang sebenarnya. Didukung hasil penelitian (Meo et al., 2021) bahwa siswa sulit membedakan huruf f dan v.

Siswa kesulitan melafalkan kata. (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) menyebutkan bahwa siswa masih kesulitan melafalkan huruf. Pelafalan yang diucapkan kurang jelas misalnya adalah padakata “pengembalian” pada huruf “e” dibaca “e”. Hal ini dinamakan dengan ilmu fonologi merupakan kajian ilmu linguistik yang mengkaji kajian linguistic pada huruf vocal (a, i, u, e, o) atau secara umum, fonologi merupakan ilmu yang mempelajari, menganalisis membahas dan membicarakan bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Didukung hasil penelitian (Murtafi'ah et al., 2021) anak SD kelas 1 utamanya, yang sebelumnya mengikuti pendidikan TK maupun PAUD memiliki keterampilan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menempuh pendidikan TK. Pada saat TK, siswa dikenalkan huruf terlebih dahulu (A-Z) sehingga kemampuan tersebut dapat dibawa ketika hendak dan sedang berada dijenjang yang lebih tinggi yakni kelas 1 SD.

Siswa belum mampu membaca kalimat menjadi paragraph. (Huduni et al., 2022) menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah membaca masih tersendat-sendat. Siswa masih sering mengalami lupa huruf, siswa belum mampu memperhatikan tanda baca dengan baik contohnya adalah koma, titik, tandaseru, tanda tanya, tanda petik. Siswa menyuarakan intonasi dengan irama yang sama anatar kalimat, sehingga tidak bisa membaca paragraph yang padu dan teratur. Sehingga hal ini akan memengaruhi pemahaman yang dialami siswa, dikarenakan perbedaan intonasi dan tanda baca bisa mengubah makna suatu kalimat. Hal lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca paragraph yang terdiri dari beberapa kalimat dengan intonasi yang berbeda-beda diantaranya adalah penyelipan kata, pengulangan, pengucapan kata salah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Berikut terdapat tabel artikel berbagai penelitian tentang Faktor Kesulitan Membaca Permulaan yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan telah dilakukan analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Cerianing (2018)	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan	Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca antara lain: 1) Faktor

	Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar	psikologis (dari dalam diri siswa seperti kurang minat baca, kurang matang tahap perkembangan serta siswa yang belum mampu beradaptasi dengan baik) 2) Faktor lingkungan (kurangnya aktivitas membaca siswa dirumah dan dilingkungan sekolah).
Novita, et al (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa SD	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat belajar membaca permulaan siswa SD adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: motivasi siswa, daya ingat siswa yang masih kurang baik, siswa mudah merasa bosan, keterbatasan siswadalam hal fisik dan psikologis, siswa malas belajar. Faktor eksternal antara lain: Faktor lingkungan keluarga seperti peran orang tua dalam pembimbingan dan pendampingan belajar.
Fitria (2018)	Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD	Terdapat lima faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I antara lain adalah: 1) Faktor Lingkungan 2) Faktor Intelektual 3) Keluarga kurang memberikan motivasi kepada siswa 4) Minat baca siswa yang amsih rendah 5) Minat siswa harus diasah terus menerus.
Wiyani, et al (2020)	Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong	Faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas I yaitu factor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, guru kelas lebih memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.
Asratul Hasanah, Mai Sri Lena (2021)	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar	Faktor internal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah; pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; kurangnya fokus kurikulum (yang sedang berlaku) terhadap keterampilan membaca siswa.
Tiwi Mardika (2017)	Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung	Hasil penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga (khususnya orangtua seperti

	Siswa Kelas 1 SD	pendampingan orang tua ketika belajar, situasi dan kondisi ketika siswa melaksanakan pembelajaran), motivasi yang dimiliki siswa memengaruhi kemampuan membaca.
Auliya (2019)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kendala Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat IV	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latihan membacadan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun faktor-factoryang menjadi kendala membaca permulaan siswa antara lain: faktor lingkungan, faktor fisiologi, faktor lingkungan, faktori ntelektual dan yang terakhiradalah faktor psikologis
Masykuri (2019)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018	Hasil penelitian yaitu: siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dan lain sebagainya. Faktor-Faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 yaitu Siswa Malas belajar membaca, Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak, Keluarga tidak mendukung.
Fifin Pridasari, Siti Anafiah (2020)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sd n Demangan Yogyakarta	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran, faktor intelektual, berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Kemmapuan untuk memahami teks. Faktor psikologis, berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor ini terlihat saat siswa diminta untuk membaca, terdapat beberapa siswa tidak mau saat diminta untuk membaca. Usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada kegiatan membaca adalah menggunakan vidio untuk belajar membaca, dalam vidio yang ditayangkan di LCD yang ada di kelas, melalui vidio siswa belajar mengenai kegiatan membaca.
Dominika, et al (2021)	Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan	Dari hasil pnelitian jelaskan bahwa faktor intelektual jelas mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi, faktor sosial dan ekonomi keluarga siswa bisa berpengaruh, walaupun tidak dapat juga dipastikan. Faktor psikologis mencakup motivasi dan minat sangat mempengaruhi, siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi akan cenderung lebih cepat bisa dalam

		membaca permulaan, dibandingkan dengan siswa yang intelektual bisa tetapi tidak memiliki motivasi juga berpengaruh.
Sri Ayu (2021)	Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan siswa di kelas II ini adalah kurangnya minat, bakat, motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar membaca, hal ini juga didukung dengan faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Yang pertama, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan keluarga terhadap siswa dengan tidak adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dalam mengajarkan siswa membaca permulaan dirumah, yang kedua tidak adanya kreativitas guru dalam mengajarkan siswa membaca serta tidak adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan tabulasi artikel-artikel jurnal dan skripsi dari penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan, adapun jenis-jenis kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu kesulitan siswa dalam melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja bila konsonan ditengah kata, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penghilangan atau penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca dan kesulitan dalam pengenalan huruf. Dalam penelitian yang dilakukan (Pridasari & Anafiah, 2020) hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor fisiologis berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran, factor intelektual berkaitan dengan ketelitian dan daya ingat siswa, factor psikologis berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, dan factor sosial ekonomi anak berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa untuk belajar membaca, peran dari orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengajarkan siswa membaca saat dirumah. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan adalah dengan memanfaatkan media berupa video pembelajaran untuk belajar membaca siswa, menggunakan kartu huruf dan memberikan tambahan jam atau les.

Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa menurut (Lestari et al., 2021) adalah kesulitan dalam membaca kata-kata, kesulitan mengenali huruf, dan disleksia. Selain itu ada faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam atau internal adalah motivasi untuk siswa, daya ingat siswa yang masih kurang baik, kebosanan pada diri siswa untuk belajar, keterbatasan fisik dan psikologis yang dimiliki siswa, kemalasan siswa dalam belajar. Untuk faktor dari luar atau eksternal adalah Faktor dari lingkungan keluarga seperti pendampingan orang tua dalam pembimbingan anaknya untuk belajar. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yaitu orang tua yang berperan aktif dalam mengasah minat anaknya dapat memperlancar proses belajar membaca permulaan dan meningkatkan hasil yang lebih maksimal.

Adapun, indikator dari (Pramesti, 2018) yang memiliki kesamaan pada penelitian ini adalah pengaruh dari faktor penghambat antara lain: 1) Faktor Lingkungan keluarga dari segi latar belakang menjadikan siswa memiliki pengalaman yang kurang baik, siswa sangat membutuhkan keteladanan dari orang tua dalam belajar membaca, kemudian pada segi ekonomi yang belum

menyukupi kebutuhan anak dalam mendukung proses belajarnya. 2) Faktor Intelektual, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dibandingkan dengan temannya akan memperlambat dan mempersulit proses membaca siswa. 3) Keluarga kurang memberikan motivasi kepada siswa 4) Minat baca siswa yang masih rendah membuat siswa itu kesulitan dalam mencapai tingkat keberhasilan. 5) Minat siswa yang belum terasah dan membutuhkan dorongan untuk mengarahkan siswa untuk mengasah minatnya terus menerus. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa adalah guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan serta menjalin kerja sama dengan orang tua, memberikan perhatian kepada anak saat belajar di rumah dan mengasah minat siswa agar dapat berkembang dengan maksimal.

Faktor kesulitan menurut (Yani et al., 2021) memiliki kesamaan dengan faktor yang ditunjukkan dari penelitian (Pramesti, 2018) adalah pada faktor minat belajar siswa yang kurang karena kecerdasan siswa yang rendah, bakat siswa yang kurang diasah terus menerus, motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar membaca, serta hal ini juga didukung dengan faktor lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mumpuni. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan ini yaitu memfokuskan siswa yang belum bisa membaca, memberikan buku khusus membaca permulaan, permainan, dan mengingatkan orang tua untuk mendampingi siswa belajar membaca di rumah.

Faktor kesulitan yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Windrawati et al., 2020) faktor pada intelektual anak yang belum memiliki daya ingat anak yang lemah dengan dibuktikan pada hasil observasi anak yang belum bisa mengenal huruf dan orang tua di rumah kurang memberikan bimbingan pada proses belajar anaknya. Peran guru kelas dalam memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus, kegiatan memantau anak dalam belajar membaca, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua semua itu sangat dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah dengan memprioritaskan siswa yang memiliki kesulitan, menjalain kerjasama dengan orangtua dalam memantau siswa belajar membaca agar terus berkembang.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memiliki peluang besar dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar membaca. Seperti pada penelitian (Hasanah & Lena, 2021) Minat belajar membaca siswa sangat kurang, karena siswa kelas awal lebih menyukai proses pembelajaran diselengi dengan permainan sehingga siswa sulit dan menolak untuk diajarkan membaca. Dengan kesulitan tersebut menjadikan faktor internal yang berpengaruh pada siswa, sedangkan, faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing siswa di rumah, adanya peralihan pembelajaran melalui online atau daring, sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; kurangnya fokus kurikulum (yang sedang berlaku) terhadap keterampilan membaca siswa. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan adaptasi teknologi kepada siswa dan juga orang tua untuk menyesuaikan kondisi seperti masa covid yang seharusnya beralih ke pembelajaran daring.

Faktor penyebab ketidaklancaran membaca dalam penelitian (Pratiwi, 2020) adalah faktor psikologis dari dalam diri siswa seperti kurang minat baca, Faktor dari diri siswa termasuk kurangnya minat dalam belajar membaca, kemudian serta siswa yang belum mampu beradaptasi dengan baik, siswa sulit diarahkan oleh guru senang bicara sendiri atau mengganggu temannya, kurangnya minat siswa untuk diberikan tambahan pelajaran membaca. Sedangkan faktor lingkungan seperti kurangnya aktivitas membaca siswa di rumah dan di lingkungan sekolah adalah kurang adanya dorongan untuk mengasah minat siswa dalam belajar,

kurang perhatian dari orang tua. Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan memberikan dukungan untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta peran orang tua dalam meningkatkan minat dan kemampuan anaknya karena dengan perhatian dan dukungan dapat menambah semangat belajar anak.

Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam membaca permulaan diperlukan media dan metode yang tepat, penelitian dalam (Auliya, 2019) menyebutkan melalui metode pengenalan dan pelafalan abjad, suku kata, dan kata, serta menggunakan teks dongeng menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya faktor-faktor yang menjadi kendala membaca permulaan siswa antara lain: faktor lingkungan, faktor fisiologi, faktor lingkungan, faktor intelektual dan yang terakhir adalah faktor psikologis menjadikan minat siswa menjadi menurun. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu memberikan bahan bacaan yang menarik seperti terdapat gambar-gambar, menggunakan metode dan media yang inovatif.

Pemberian jam tambahan untuk membaca merupakan pengaruh yang baik kepada siswa yang kesulitan untuk membaca permulaan. Seperti dalam artikel skripsi (Masykuri, 2019) siswa memiliki kesulitan dalam faktor internal atau dalam diri siswa itu sendiri yaitu Siswa Malas untuk belajar membaca, sedangkan untuk faktor eksternal siswa Tidak menempuh Sekolah Taman Kanak-Kanak, dan Keluarga di siswa tidak mendukung. Ini merupakan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan pendekatan dan penambahan jam pelajaran membaca dengan mengenalkan huruf dijadikan bahan lagu, dan memberikan gambaran untuk abjad yang memiliki kemiripan bentuknya. Upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan memberikan inovasi penemuan baru dalam latihan membaca permulaan.

Modal utama pembelajaran kelas rendah terutama kelas 1 adalah menguasai membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut tentunya ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung, dan juga faktor yang dapat menghambat. Dalam penelitian yang dilakukan (Mardika, 2019) Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari siswa, peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial. Faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca adalah kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak, mendampingi belajar, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anak. Upaya guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca dengan memberikan perhatian, latihan, serta bimbingan guru dan orang tua dalam belajar di rumah maupun di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, kesimpulan dari fokus penelitian ini adalah *Pertama*, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas I pada tahap membaca permulaan, beberapa indikator kesulitan yang dihadapi adalah: Siswa kesulitan mengeja huruf, siswa kesulitan memahami arti bacaan, siswa kesulitan melafalkan kata/kalimat, siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v) (p-q) (n-u), siswa belum mampu membaca kalimat menjadi paragraf. *Kedua*, kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca permulaan kelas 1 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri siswa seperti psikologis yang kurang matang, motivasi dan minat siswa yang cukup rendah. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari

luar diri siswaseperti lingkungan, diantaranya adalah lingkungan keluarga (dukungan dari orang tua, fasilitas orang tua, pembiasaan baik), lingkungan sekolah (peran guru dalam meningkatkan hasil siswa, yang lebih maksimal dengan cara membuat metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien).

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan guna memperbaiki penelitian selanjutnya: Pada saat menganalisis data sebaiknya dilakukan dengan memilih jurnal dengan topik dan fokus yang sama agar penulisan lebih sistematis. Kami berharap kepada pembaca untuk dapat meningkatkan ide kreatif dan kekritisannya guna perbaikan penelitian yang akan datang dalam ilmu pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3296–3307.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. 7, 394–398.
- Kesulitan, A., Permulaan, M., Anak, P., Sekolah, U., Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1462–1470.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAalisis>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12372/8941>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. 2(3), 283–289.
- Pratiwi, C. P. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 7 No . 1 Januari 2020 Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa sekolah*. 7(1), 1–8.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System

Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.

- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. 2(1), 10–16.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>
- Pratiwi, A. S. (2020). Berbahasa Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia secarabaik dan benar. Tasikmalaya: Edu Publisher.